

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam era pembangunan sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru dan penemuan baru dari anggota masyarakatnya. Salah satunya, sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan berlangsungnya pembangunan adalah remaja.

Remaja berada dimasa peralihan, dengan kata lain bukan lagi anak-anak baik dalam bentuk badaniahnya, cara berbicara, bersikap dan bertindak akan tetapi bukan pula dewasa yang telah masak. Dimasa transisi ini remaja mulai membina relasi sosial dengan teman-teman sebaya, baik yang sejenis maupun lawan jenis. Didalam pergaulannya remaja ada yang lincah dan komunikatif bila berbicara dengan orang lain namun ada juga remaja yang kurang komunikatif.

Remaja dalam bergaul pada umumnya memiliki teman kelompok yang memiliki rasa kebersamaan dengan dirinya, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan akan terlihat santai, gembira dan terbuka tanpa rasa takut untuk menjalin komunikasi. Sedangkan remaja yang kurang mampu untuk berkomunikasi akan sulit menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, sikapnya terlihat menghindari kontak percakapan dengan orang lain, bila berbicara hanya pada saat-saat tertentu atau saat-saat terdesak dan terkesan bersikap tertutup pada orang lain (Supraktiknya, 1995).

Menurut De Vito (dalam Liliweri, 1991) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Tan (dalam Liliweri, 1991) menambahkan bahwa komunikasi

interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung.

Salah satu yang menjadi penghambat remaja dalam menjalin hubungan antar pribadi yang baik disebabkan sulitnya mengkomunikasikan perasaan yang ada dalam diri remaja sehingga remaja menyembunyikan perasaan dan reaksi yang ada dalam dirinya. Bila remaja memiliki kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri tapi bila mereka merasa berbeda maka mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya dari orang lain (Supraktiknya, 1995).

Menurut Keith dan Newstrom (dalam Liliweri, 1991) komunikasi interpersonal adalah suatu cara untuk menjangkau orang lain dengan gagasan atau ide-ide, fakta-fakta, pikiran-pikiran, perasaan, dan nilai sebagai jembatan yang sangat berarti bagi manusia. Jadi dengan komunikasi interpersonal dapat diketahui dan dipahami perasaan bersama. Lebih lanjut Effendi (1992) mengatakan, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efektif dalam merubah sikap pendapat atau perilaku. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila para komunikan saling menyukai, sehingga akan menciptakan dampak tertentu, merangsang munculnya gagasan-gagasan tertentu, menciptakan kesan-kesan tertentu atau menimbulkan reaksi-reaksi perasaan tertentu dalam diri orang lain.

Salah satunya permasalahan yang terjadi pada kehidupan remaja adalah masalah kepercayaan diri atau *self confidence*. Sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan mampu dan berani menunjukkan eksistensinya apabila memiliki rasa percaya diri yang baik. Tak jarang seseorang yang akhirnya menemukan kesulitan dalam berintraksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan rasa ketidakpercayaan pada dirinya